

Hubungan *Self Concept* Dengan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTsN 8 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022

Laura Aulia¹, Aniswita², Isnaniah³, Risnawita⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: aualialaura24@gmail.com

Abstrak

Pemahaman konsep matematika merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran dan menjadi modal utama dalam menyelesaikan pembelajaran matematika. *Self concept* merupakan salah satu faktor intern dan juga suatu fondasi sangat penting untuk keberhasilan seseorang. Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa cenderung diduga ada hubungan dengan *self concept* siswa. Hal ini dilatarbelakangi dari hasil observasi dan wawancara di MTsN 8 Agam tahun pelajaran 2021/2022. Tujuannya untuk mengetahui hubungan *self concept* dengan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTsN 8 Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 8 Agam yang berjumlah 93 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode random sampling diperoleh sampel sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *self concept* dan tes kemampuan pemahaman konsep matematika. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk menguji kesignifikan hubungan *self concept* dengan kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self concept* dengan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTsN 8 Agam tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *self concept, kemampuan pemahaman konsep matematika, pembelajaran matematika.*

Abstract

Understanding mathematical concepts is a very important aspect of learning and is the main capital in completing mathematics learning. Self-concept is one of the internal factors and is also a very important foundation for a person's success. Low understanding of students' mathematical concepts tends to be suspected to have a relationship with students' self-concepts. This is motivated by the results of observations and interviews at MTsN 8 Agam for the 2021/2022 academic year. The goal is to find out the relationship between self-concept and understanding of mathematical concepts for class VII MTsN 8 Agam students. This type of research is correlational research. The population in the study was all students of class VII MTsN 8 Agam which amounted to 93 students. The sampling technique using the random sampling method obtained a sample of 30 students. The instruments used are self-concept questionnaires and mathematical concept comprehension ability tests. The data were analyzed using t-tests to test the significance of the relationship between self-concept and the ability to understand mathematical concepts. This shows a significant relationship between self-concept and understanding of mathematical concepts for grade VII MTsN 8 Agam students for the 2021/2022 academic year.

Keywords: *self concept, understanding of mathematical concepts, mathematics learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sadar dialjukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan latihan dan pembelajaran baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dari pengertian pendidikan, didapatkan tujuan dari pendidikan antara lain agar terciptanya proses pembelajaran dan

suasana belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara kreatif untuk mendapatkan keterampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri dan spiritual keagamaan yang diperlukan dirinya dan juga masyarakat. Pembelajaran merupakan upaya siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:42). Salah satu pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam (Fahrurrozi dan Hamdi, 2017:3). Matematika menjadi pondasi penting dalam pendidikan. Mengingat peran penting matematika, seharusnya pelajaran ini menjadi pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Aniswita dkk., 2021:63). Tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dengan Standar Isi mata pelajaran matematika, salah satunya yaitu memahami konsep matematika. Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu penilaian aspek dalam pembelajaran matematika, dimana kemampuan pemahaman konsep ini adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan dan menyimpulkan ide-ide matematika secara menyeluruh dan fungsional.

Untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika, dapat dilihat dari soal-soal yang memiliki indikator pemahaman konsep. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004, yaitu mampu : (1) Menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan sifatnya; (3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep; (6) menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu; (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah (Hendriana dkk., 2018:7).

Berdasarkan hasil observasi, dalam mengikuti pembelajaran masih ada siswa yang kurang serius disaat guru menjelaskan materi pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa saat mengerjakan soal di depan kelas, siswa kurang memahami konsep dari materi yang diajarkan, siswa lebih memilih untuk menghafal rumus-rumus yang diberikan dari pada memahami konsep materinya.

Dalam wawancara, guru mengatakan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah, dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan. Masih banyak siswa yang kurang dalam perkalian dan pembagian. Dan dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, siswa kurang memahami konsep matematika, karena guru menjelaskan materi terlalu singkat. Bahkan ada beberapa siswa yang benar tidak paham dalam pembelajaran matematika. Siswa memiliki kesulitan dalam mengenal simbol-simbol dan siswa belum mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dalam menyelesaikan soal matematika.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa diduga ada hubungan dengan *self concept* siswa. Untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, dapat dilihat dari bagaimana pandangan siswa terhadap dirinya sendiri dalam memahami konsep matematika. Ini diperkuat oleh Susanto dalam Yana dkk.,(2019:222), yaitu konsep diri (*self concept*) sangat erat kaitannya dengan matematika terutama dalam pemahaman konsep matematika, karena dalam sifat belajar matematika memerlukan motivasi.

Desmita mengungkapkan bahwa siswa yang cemas dalam mengikuti ujian akhir dengan mengatakan "saya sebenarnya anak bodoh, pasti saya tidak akan mendapatkan nilai yang baik". Ungkapan menunjukkan keyakinannya bahwa ia tidak mempunyai kemampuan untuk memperoleh nilai yang baik (Desmita, 2009:170). Begitu pula saat siswa sudah menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, ini bisa didapatkan siswa dari pengalaman disaat belajar, salah satu contoh guru kurang dalam menjelaskan konsep matematika. Kurangnya pemahaman konsep matematika menyebabkan siswa tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan dan siswa tidak memiliki keberanian untuk menanyakan kepada guru, sehingga minat siswa untuk belajar matematikapun berkurang. Hal itu terjadi disebabkan karena *self concept* negatif pada siswa. Berbeda dengan siswa yang memiliki *self concept* positif, dengan dikeadaan yang sama, siswa akan berani bertanya kepada guru disaat ia tidak mengerti dengan materi yang

diajarkan. Selain itu siswa percaya akan kemampuannya dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Pandangan positif terhadap diri sendiri menyebabkan keberhasilan yang akan dicapai semakin tinggi. Patokan yang tinggi menyebabkan individu mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi yang gemilang.

Self concept penting artinya karena individu dapat memandang diri dan dunianya, mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Siswa yang memiliki konsep diri (*self concept*) positif ia akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, ia dapat mengenal dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi (Nurfajarni dkk., 2022:2716)

Ayodele, (2011:176) mengungkapkan, bahwa *self concept* sebagai cara seseorang untuk berpikir (*thinks*), merasakan (*feels*), bertindak (*acts*), menilai (*values*), dan mengevaluasi (*evaluates*) dirinya sendiri yang berhubungan dengan matematika. Adapun indikator *self concept* menurut Sumarmo, yaitu: (1) kesungguhan, keterkaitan, berminat: menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, keseriusan, ketertarikan dalam belajar dan melakukan kegiatan matematika; (2) mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam matematika; (3) percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil dalam melaksanakan tugas matematikanya; (4) bekerja sama dan toleran kepada orang lain; (5) menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri, dapat memaafkan kesalahan orang lain dan diri sendiri; (6) berperilaku sosial: menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan tahu menempatkan diri; (7) memahami manfaat belajar matematika, kesukaan terhadap belajar matematika (Hendriana dkk., 2018:187).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan *Self Cocept* Dengan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTsN 8 Agam Tahun Pelajarn 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sampai sejauh mana variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi pada dua variabel atau lebih faktor lain didasarkan pada koefisien korelasi (Syahrums, 2022:10). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTsN 8 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 93 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 30 siswa. Cara yang digunakan untuk merandomisasi dalam penelitian ini adalah cara undian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner *self concept* dan tes pemahaman konsep matematika. Kuesioner *self concept* sebanyak 29 butir pernyataan dan tes pemahaman konsep matematika sebanyak 7 butir soal essay. Sebelum instrumen diberikan kepada sampel, instrumen diuji coba terlebih dahulu kepada 35 siswa uji coba di MTsN 8 Agam. Angket dan tes diberikan kepada 30 sampel dan diperoleh data angket *self concept* dan data tes kemampuan pemahaman konsep matematika lalu data dianalisis.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian (Yusuf, 2014:255). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, cattaan lapangan, dan dari dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola (hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:244). Data penelitian ini sebelum dilakukannya uji hipotesis, terlebih dahulu diuji normalitas dan linearitasnya, diperoleh data normal dan linier, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dalam uji ini, yang harus ditentukan adalah koefisien korelasi sederhana, koefisien determinan dan kebermaknaan korelasi. Uji kebermaknaan korelasi digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya hubungan *self concept* dengan pemahaman konsep matematika siswa, sehingga uji yang digunakan adalah uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 8 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022, dari hasil penelitian diperoleh data *self concept* siswa dan data pemahaman konsep matematika siswa.

Tabel 1 Hasil Data Penelitian

	<i>Self Concept</i>	Pemahaman Konsep Matematika
Rata-Rata	95,167	14
Skor Maksimum	126	24
Skor Minimum	78	7
Standar Deviasi	9,083	4,472

Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada Tabel 1 terlihat rata-rata pada *self concept* sebesar 9,083 dan rata-rata pada pemahaman konsep matematika sebesar 14. Skor maksimum pada *self concept* dan pemahaman konsep matematika masing-masing sebesar 126 dan 14. Skor minimum pada *self concept* dan pemahaman konsep masing-masing sebesar 78 dan 7. Standar deviasi pada *self concept* sebesar 9,083 dan standar deviasi pada pemahaman konsep sebesar 4,472.

Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *uji lilieford*. Hasil perhitungan uji normalitas pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Self Concept</i>	0,111	0,161	Berdistribusi Normal
Pemahaman Konsep Matematika	0,118	0,161	Berdistribusi Normal

Dari analisis pada Tabel 2 Diperoleh nilai L_0 *self concept* dan pemahaman konsep masing-masing sebesar 0,111 dan 0,118 dengan $L_{tabel} = 0,161$. Berdasarkan perhitungan masing-masing variabel berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ karena $L_0 < L_{tabel}$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self concept* dengan pemahaman konsep matematika. Hasil perhitungan linieritas pada data angket *self concept* dengan data tes pemahaman konsep diperoleh linier dengan $F_{hitung} = 11,573$ dan $F_{tabel} = 4,196$. Berdasarkan hasil uji linier $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data *self concept* dengan pemahaman konsep yang diperoleh berpola linier.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan aspek-aspek tingkat kecenderungan *self concept* dengan pemahaman konsep matematika siswa, maka dilakukan perhitungan secara manual, diketahui bahwa taraf hubungan antara variabel X dan Y sebesar 0,541 pada signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, hubungan *self concept* dengan pemahaman konsep matematika positif cukup kuat.

b. Koefisien Determinan

Hubungan *self concept* dengan pemahaman konsep matematika memiliki koefisien determinan antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 29,27%. Angka ini menunjukkan bahwa 29,27% pemahaman konsep matematika berhubungan dengan *self concept*, selebihnya ditentukan oleh hal lain.

c. Uji Kebermaknaan Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,402 dan t_{tabel} sebesar 1,701 dengan $sig < 0,05$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dengan pemahaman konsep matematika siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa konsep diri (*self concept*) sangat erat kaitannya dengan matematika terutama dalam pemahaman konsep matematika (Yana dkk., 2019:222). Semakin positif *self concept* siswa maka pemahaman konsep matematika siswapun akan semakin tinggi. Ini sejalan dengan pendapat Usman dkk., (2020:38) dalam hasil penelitiannya terdapat hubungan antara konsep diri dengan pemahaman konsep matematika siswa. Menjelaskan seseorang siswa dengan konsep diri positif (*self concept*) cenderung tidak mudah menyerah, optimis dan akan terus berusaha untuk memahami konsep matematis tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jalaluddin dalam Satriani dkk. (2021:40), bahwasannya seseorang dengan konsep diri positif terhadap kemampuan matematika mereka akan terlihat optimis, percaya diri dan cenderung positif terhadap sesuatu, juga kegagalan yang dialaminya, bangga terhadap yang diperbuatnya, menunjukkan tingkah laku yang mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai toleransi terhadap frustrasi, antusias terhadap tugas-tugas yang menantang dan dapat memahami pembelajaran matematika dengan baik.

Self concept diartikan individu dapat memandang diri dan dunianya, mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Siswa yang memiliki konsep diri (*self concept*) positif ia akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, ia dapat mengenal dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi (Nurfajarni dkk., 2022:2716). Hal ini diperjelas oleh Setiawan & Anawati, (2021:383) bahwa siswa yang memiliki konsep diri (*self concept*) negatif akan cenderung bersikap pesimis terhadap kemampuannya pada pelajaran matematika, seperti menghindari soal matematika yang dianggap sulit dan tidak mau memperbaiki pemahaman konsep matematikanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat, kepercayaan diri adalah hal yang penting yang harus ada dalam diri dan merupakan salah satu dari indikator *self concept*, dimana Martaniah dalam Ruswana dkk.,(2018:59) percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Jika seseorang itu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka ia akan selalu berusaha untuk mengembangkan segala sesuatu yang menjadi potensi. Jika siswa memiliki kepercayaan diri, maka ia akan sukses dalam belajar matematika. Ini dibuktikan dengan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara kepercayaan diri dengan pemahaman konsep matematika siswa.

Hal ini perlu adanya bimbingan guru dan orangtua agar siswa dapat melatih kepercayaan diri dan persepsi serta cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri, karena dengan memiliki kepercayaan diri yang positif tentang dirinya mampu mengontrol tingkat kemampuannya, sehingga siswa yang mampu mengontrol tingkat kemampuannya akan berhasil dalam pemahaman konsep matematika.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis data adalah (1) terdapat hubungan positif antara *self concept* dengan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTsN 8 Agam tahun pelajaran 2021/2022, hal ini terlihat dari koefisien korelasi sebesar 0,541 dengan $sig < 0,002 < 0,05$. (2) terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dengan pemahaman konsep matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 yaitu $3,402 > 1,701$. (3) berdasarkan koefisien determinan sebesar 29,27% berarti variansi yang terjadi pada variabel pemahaman konsep matematika 29,27% dapat dijelaskan melalui variabel *self concept*. Dapat dikatakan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTsN 8 Agama 29,27% ditentukan oleh konsep diri masing-masing siswa dan 70,73% ditentukan dengan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniswita, Saputra, Y., & Hista Medika, G. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP N 1 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 4(3), 63–68.
- Ayodele, O. J. (2011). Konsep Diri dan Kinerja Siswa Sekolah Menengah dalam Matematika. *Jurnal of Education and Development Psychology*, 1(1).
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahrurrozi dan Hamdi (Ed.). (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendriana, dkk. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: Aditama.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurfajarni, M., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMP Negeri 98 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2715–2721.
- Ruswana, A. M., & Zamnah, L. N. (2018). Hubungan Antara Self-Confidence Mahasiswa dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Dalam Perkuliahan Kapita Selektta Matematika IV. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 57–61.
- Satriani, S., Fahinu, F., & Misu, L. M. La. (2021). Hubungan Self-Concept Dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Kendari. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* (Vol. 9, Issue 1, pp. 29–42). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPPM/article/view/16745>
- Setiawan, W. A., & Anawati, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *40*, 381–390.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, M. (2022). *Pengantar Metodologi Hukum*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Usman, T., Jainuri, M., & Susanti, A. (2020). KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 MERANGIN. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 32–38.
- Yana Supriatna, Anton Noornia, Deasiyanti, & Lamria. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Dan Model Pembelajaran Konvensional Dengan Konsep Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 10(2), 218–228. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i2.502>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. <https://id.scribd.com/document/488334763/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-Penelitian-Gabungan-by-Muri-Yusuf-z-lib-org>